

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tari Inai merupakan salah satu kesenian tari yang masih aktif di Kabupaten Tanjung Jabung Timur dengan penerapan mengikuti keseharian masyarakat. Kampung Laut yang terletak di Kecamatan Kuala Jambi ini masih aktif melestarikannya ke dalam bentuk seni pertunjukan Tari Inai dalam adat perkawinan. Tari Inai adalah salah satu bentuk seni pertunjukan yang sering ditampilkan dalam upacara adat perkawinan di berbagai daerah, termasuk di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, seperti di Kelurahan Kampung Laut. Daerah ini dihuni oleh penduduk asli suku Melayu yang mempunyai tradisi pertunjukan pada upacara pernikahan dinamakan sebagai malam Tari Inai.

Tari Inai ini tidak berfungsi sebagai hiburan akan tetapi sebagai pengantar doa dan tolak bala bagi pengantin, Tari Inai mempunyai peran penting dalam budaya melayu karena dapat mencerminkan nilai-nilai tradisional yang dipegang teguh oleh masyarakat melayu. Selain itu, tarian ini juga memiliki makna tertentu, seperti persatuan, kebersamaan, dan penghormatan terhadap leluhur (Annisa Syafwan, 2022:408). Tari Inai menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari upacara adat perkawinan masyarakat Melayu setempat, Tari inai didaerah ini memiliki beberapa proses acara yang dilakukan, yaitu salah satunya menggunakan gerak silat dalam Tari Inai. Tari Inai di Kampung Laut, memiliki unsur gerak yang unik karena memadukan kelembutan gerakan tari dengan kekuatan dan ketangkasan gerak silat,

serta nilai-nilai kepahlawanan dan kehormatan yang sangat dijunjung tinggi oleh masyarakat melayu.

Gerak silat dalam Tari Inai ini bukan hanya sekedar hiasan gerak, tetapi juga merupakan ekspresi dari identitas budaya dan simbol dari doa serta harapan bagi pasangan pengantin. Gerak silat ini mempunyai bagian-bagian gerak yaitu, gerak pembuka, isi, dan penutup. Gerakan ini mencerminkan nilai budaya Melayu yang tidak hanya menonjolkan nilai estetika, tetapi juga filosofi mendalam tentang kehidupan. Gerakan silat ini biasanya diajarkan oleh para sesepuh atau pelatih seni tradisional yang menguasai kedua unsur, baik tari maupun silat.

Selain itu musik yang digunakan pada saat silat yaitu menggunakan alat musik *Gong*, *Gendang*, dan *Kulintang* sebagai pengiring selama proses Tari Inai dilakukan. Sedangkan properti yang digunakan pada saat silat adalah lilin sekaligus menaburkan tepung tawar kepada pengantin. Selain itu busana yang digunakan adalah Teluk Belango dan baju kurung Melayu yang harus berwarna kuning dan tidak diperbolehkan menggunakan warna lain. Untuk jumlah penari ialah tujuh pasang laki-laki maupun perempuan, serta tidak ada batasan usia.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gerak silat dalam Tari Inai sebagai bagian dari adat perkawinan masyarakat Kampung Laut. Dengan memahami unsur gerakan, dan peran Tari Inai dalam tradisi perkawinan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pelestarian budaya lokal. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi untuk mengembangkan kesenian tradisional agar tetap relevan dan diterima oleh generasi masa kini. Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan diatas,

peneliti akan mengkaji kedalam bentuk judul “Analisis Gerak Silat Dalam Tari Inai Pada Adat Perkawinan Masyarakat Kelurahan Kampung Laut Kabupaten Tanjung Jabung Timur”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang menarik untuk dikaji dalam penelitian ini adalah :

1.2.1 Bagaimana analisis gerak silat dalam Tari Inai pada adat perkawinan masyarakat kelurahan Kampung Laut Kabupaten Tanjung Jabung Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menemukan jawaban dari pertanyaan atau permasalahan yang diajukan yaitu:

1.3.1 Untuk mengetahui gerak silat dalam Tari Inai pada adat perkawinan masyarakat kelurahan Kampung Laut Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

1.3.2 Untuk mengidentifikasi dan memahami bagaimana gerak silat dalam Tari Inai mencerminkan nilai-nilai budaya melayu, seperti persatuan, kebersamaan, dan penghormatan terhadap leluhur.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat terutama untuk kemajuan kebudayaan mencakup aspek teoritis dan aspek praktis. Berikut beberapa manfaat yang dimaksud seperti berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Memberikan informasi dalam pengembangan kajian seni tari dan budaya Melayu, khususnya yang berkaitan dengan Tari Inai sebagai bagian dari upacara adat perkawinan di Kampung Laut, Kabupaten Tanjung Jabung Timur.
2. Menambah wawasan dan pemahaman tentang peran gerak silat dalam Tari Inai, baik dari sisi estetika maupun makna filosofis yang terkandung di dalamnya, serta gerak tersebut mencerminkan nilai-nilai budaya Melayu.
3. Menambah referensi bagi penelitian lebih lanjut dalam bidang seni pertunjukan, budaya lokal, dan tradisi Melayu yang menggabungkan unsur seni tari dan seni bela diri.

1.4.2 Manfaat Praktis

Selain memberikan manfaat teoretis seperti diuraikan di atas, terdapat penelitian yang memberikan manfaat praktis yaitu:

1. Sebagai bahan apresiasi dan referensi serta dapat dijadikan ide penciptaan seni tari berkenaan dengan pendidikan seni budaya untuk memahami seni pertunjukan tradisional dapat mencerminkan nilai-nilai budaya dan adat istiadat dalam kehidupan masyarakat.
2. Memberikan informasi bagi pemerintah daerah dan lembaga budaya untuk lebih memperhatikan dan melestarikan Tari Inai serta seni tradisional lainnya sebagai bagian dari identitas budaya daerah.

1.5 Tinjauan Kepustakaan

Tinjauan penelitian adalah bagian penting dalam penelitian ini yang merangkum dan mengevaluasi penelitian-penelitian sebelumnya guna sebagai acuan dan referensi peneliti dalam menyelesaikan hasil penelitian.

1.5.1 Penelitian yang relevan

Beberapa penelitian-penelitian terlebih dahulu yang menjadi perbandingan sekaligus referensi bagi peneliti memiliki sumber informasi yang jelas, sehingga dapat meminimalisir terjadinya plagiarisme dalam penelitian. Penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

Annisa Syafwan, (2022:405) Universitas Negeri Padang dalam artikel Sendratasik berjudul “Makna Tari Inai dalam Prosesi Malam Berinai pada Adat Perkawinan Masyarakat Desa Teluk Majelis Kecamatan Kuala Jambi”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian pada artikel tersebut menunjukkan bahwa Tari Inai merupakan salah satu prosesi upacara pernikahan adat suku Melayu Timur di Tanjung Jabung Timur. Makna dari tari Inai adalah sebagai malam pemberkatan bagi calon pengantin baru yang akan menjalani kehidupan baru, sebagai malam reuni keluarga besar, sebagai malam perkenalan mempelai pria kepada seluruh keluarga besar mempelai wanita, dan sebagai malam untuk mengungkapkan kebaikan. Ingin menyambut calon mempelai pria yang telah menjadi bagian dari keluarga besar mempelai wanita. Tari Inai juga dimaknai sebagai simbol kesediaan orang tua dan anggota keluarga untuk melepaskan kehidupan selibat putra-putrinya. Penelitian dalam artikel ini memiliki objek yang sama dengan penelitian yang akan diteliti yaitu Tari Inai. Perbedaan

dalam kedua penelitian ini merupakan adanya perbedaan konteks penelitian yaitu pada jurnal di atas berfokus pada makna Tari Inai dalam prosesi malam berinai pada adat perkawinan sedangkan pada penelitian ini berfokus pada analisis gerak silat yang menjadi bagian dari Tari Inai.

Hidayani dkk, (2023:124) Universitas Islam Kebangsaan Indonesia dalam jurnal Universitas Maarif Hasyim Latif berjudul “Upacara Pernikahan Malam Tari Inai Masyarakat Melayu Timur Kabupaten Tanjung Jabung Timur Jambi: Analisis Struktur Gerak Tari Inai”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian dalam artikel tersebut menghasilkan struktur gerakan Tari Inai yang sederhana dan dibawakan secara individual oleh masing-masing penari, menggambarkan pejuang pria dan wanita Melayu Timur. Masing-masing penari pendekar melakukan gerakan yang berbeda-beda sesuai dengan ciri peran penarinya, yaitu gerakan penari, Pendekar Hang Tua, Pendekar Hang Jebar, Hang Kastu, Hang Leyu, dan Pendekar Setia Kandang, Putri Zubaidah, Putri Pinang. Masak, Putri Intan Berbudi, Putri Intan Terpilih. dan Putri Begubang. Seluruh penari memakai alat peraga bunga lilin yang melambangkan upacara malam itu, yaitu malam pemasangan henna kedua mempelai. Penelitian ini memiliki objek yang sama yaitu Tari Inai. Tentu adanya perbedaan dalam penelitian Hidayani dkk dengan penelitian ini walau sekilas terlihat sama dalam satu konteks yaitu Tari Inai, namun tetap terdapat adanya perbedaan yang cukup jelas di kedua penelitian ini. Perbedaan tersebut dapat dilihat bahwa, penelitian Hidayani dkk menjelaskan struktur gerak dengan penjelasan keseluruhan dalam aspek gerak Tari

Inai, sedangkan pada penelitian ini fokus pada analisis gerak Silat yang terdapat dalam bagian gerak Tari Inai.

1.5.2 Landasan Teori

Landasan teori adalah uraian-uraian konsep dalam memecahkan suatu permasalahan dengan cara tersusun yang memiliki keterkaitan. Penjelasan dalam landasan teori ini mendeskripsikan secara keseluruhan dengan keterkaitan konsep yang akan diteliti. Landasan teori yang akan dipaparkan dalam penulisan ini mengacu pada rumusan masalah untuk diajukan. Berikut merupakan dasar acuan teoritis yang digunakan peneliti dalam meneliti permasalahan penelitian.

1.5.2.1 Teori Analisis Struktural Gerak

Analisis struktur pada gerak tari merupakan proses pengamatan atau pemeriksaan terhadap bentuk gerak dengan menganalisis unsur atau elemen-elemen yang membangunnya. Sama halnya dengan yang dijelaskan dalam Martiara & Astuti, (2018:5), struktur adalah layaknya bangunan yang memiliki elemen pembangunnya yang saling berkaitan. Analisis struktur gerak dalam penelitian ini bermaksud untuk menjadikannya sebuah cara dalam menganalisis gerak silat pada Tari Inai.

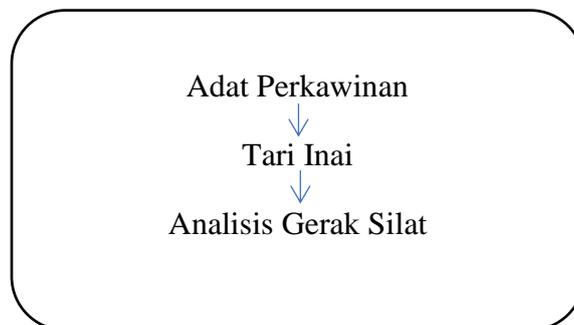
1.5.2.2 Teori Bentuk

Bentuk adalah sesuatu yang berkaitan dengan suatu struktur atau susunan membentuk suatu bentuk, dimana aspek tersebut mempunyai beberapa bentuk yang mungkin sama tetapi mempunyai isi atau sifat konstruktif berbeda. Bentuk adalah suatu kesatuan yang dibangun dari bagian-bagian komponen. Bentuk dalam seni merupakan wadah untuk mengungkapkan isi yang ingin diungkapkan senimannya,

dapat dilihat dan didengar dengan indra, yaitu dari unsur-unsur komponennya. Dalam konteks tari, yaitu komponen tari, terdapat susunan unsur-unsur yaitu gerak, bunyi, dan penampilan. Sebagaimana dijelaskan Indrawan A.A.G.A, dkk (2021:47) bentuk umum tersebut merupakan bentuk suatu sistem, dan keseluruhan tarian membentuk satu rangkaian.

1.5.3 Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan uraian-uraian atau rangkaian hubungan tentang konsep yang memiliki keterkaitan satu sama lain. Keterkaitan ini disusun melalui kerangka berpikir peneliti yang disusun secara sistematis. Gerak Silat dalam Tari Inai pada Adat Perkawinan sebagai objek yang akan diteliti memiliki beberapa pengertian dan konsep yang memiliki kaitan dan saling berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Kerangka konsep dalam penelitian ini dapat dijelaskan dan digambarkan sebagai berikut:



Bagan 1. Skema Kerangka Konsep

1.5.3.1 Masyarakat

Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang karena tuntutan kebutuhan dan pengaruh keyakinan, pikiran, serta ambisi tertentu dipersatukan dalam kehidupan kolektif. Sistem dan hukum yang terdapat dalam suatu masyarakat

mencerminkan perilaku-perilaku karena individu-individu tersebut terikat dengan hukum dan sistem tersebut. Maksud arti lain masyarakat merupakan suatu hubungan hidup bersama tanpa dibatasi lingkungan, bangsa, dan sebagainya. Menurut Kamarudin dan Siti Hajar (1998) dalam Hasmori Annas Akhmal, (2011:353) masyarakat sebagai manusia yang hidup bersama dengan mengikuti suatu aturan tertentu dalam satu kawasan, misalnya pada aturan pola hidup atau konsep pergaulan hidup maupun hubungan sosial.

1.5.3.2 Adat

Adat menurut kerangka berpikir peneliti dalam penelitian ini adalah sebuah ciri khas yang dihasilkan dari kebiasaan nenek moyang maupun kebiasaan sehari-hari yang telah dilakukan dari zaman nenek moyang hingga sekarang. Hal ini menciptakan sebuah karakter yang selalu menjadi patokan identitas suatu masyarakat tertentu, dan hal inilah yang biasa disebut dengan adat. Adat merujuk pada tradisi, kebiasaan, dan norma-norma yang mengatur perilaku dalam suatu masyarakat. Konsep ini mencakup nilai-nilai hukum kebiasaan dan hukum adat yang diwariskan secara turun-temurun, memainkan peran penting dalam pembentukan identitas budaya masyarakat adat. Adat merupakan bagian dari kehidupan masyarakat yang mencakup berbagai aspek, mulai dari hukum hingga praktik sehari-hari (Salim, 2017:68).

1.5.3.2.1 Adat Perkawinan

Persis yang dijelaskan pada kerangka berpikir tentang definisi adat, bahwa adat merupakan suatu karakter pada sebagian masyarakat tertentu yang menjadi identitas suatu masyarakat itu sendiri. Adat memiliki beberapa keunikan yang

berbeda dan beragam, salah satunya adalah adat perkawinan. Adat perkawinan adalah perkawinan suci jasmani dan rohani antara seorang laki-laki dan perempuan sebagai suami istri, dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal, berdasarkan norma adat, agama, dan hukum. Ini adalah peristiwa yang membentuk ikatan yang kuat (Gafar, 2012:45).

1.5.3.3 Tari

Sumandiyo Hadi (2000) dalam bukunya berjudul "*Sosiologi Tari: Sebuah Wacana Pengenalan Awal*", seni tari merupakan ekspresi yang bersifat estetis yang mempunyai beberapa fungsi yaitu, *Tari sebagai Keindahan, Tari sebagai Kesenangan, Tari sebagai Sarana Komunikasi, Tari sebagai Sistem Simbol, dan Tari sebagai Supraorganik*. Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa tari merupakan media penyampaian pesan melalui gerak yang tersusun rapi dengan memberi kesan estetik di dalamnya.

1.5.3.3.1 Tari Inai

Tari Inai merupakan tarian sakral yang ditampilkan pada pesta pernikahan Melayu di Tanjung Jabung Timur dan daerah Melayu lainnya. Tentu saja tarian ini memiliki beberapa fungsi: Sebagai ungkapan ritual untuk melindungi calon pengantin dari gangguan pihak luar Sebagai wujud nilai ekonomi, estetika dan hiburan dan bagian penting dari acara tersebut adalah penataan gaya calon pengantin.

Tari Inai adalah salah satu bentuk seni pertunjukan yang sering diintegrasikan dalam upacara adat perkawinan di berbagai daerah, termasuk di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, seperti di Parit Culum 1, Teluk Dawan, dan Kampung Laut. Daerah

ini dihuni oleh penduduk asli suku melayu, yang mempunyai tradisi pertunjukan pada upacara pernikahan yang dinamakan sebagai Malam Tari Inai. Tari Inai ini tidak berfungsi sebagai hiburan, akan tetapi sebagai pengantar doa dan tolak bala bagi pengantin. Tari Inai memainkan peran penting dalam budaya melayu karena dapat mencerminkan nilai-nilai tradisional yang dipegang teguh oleh masyarakat melayu. Selain itu, tarian ini juga memiliki makna simbolis yang dalam, seperti persatuan, kebersamaan, dan penghormatan terhadap leluhur (Annisa Syafwan, 2022:408).

1.5.3.4 Gerak

Gerak adalah perpindahan atau pergeseran benda dari satu posisi ke posisi lain. Gerak dalam konteks tari merupakan perubahan posisi atau postur bagian-bagian tubuh pada saat menari dan merupakan unsur pokok dalam tari. Gerak merupakan aspek penting dalam tari dan ritme tari mengalir dengan baik ke dalam setiap gerakan tubuh (Prasetyo, 2022:90). Gerak mempunyai aspek utama di dalamnya, yaitu adanya aspek *wiraga*, *wirama*, dan *wirasa*. Aspek tersebut merupakan aspek dari gerak tari, namun dalam seni tari adapun beberapa aspek lainnya yang mendukung dalam seni tari. Aspek-aspek tersebut yaitu adanya ruang, waktu, tenaga, tata rias, busana, properti, pola lantai dan panggung.

1.5.3.4.1 Gerak Silat

Gerak silat adalah seni bela diri tradisional asli Indonesia yang biasa disebut dengan Pencak Silat. Teknik dasarnya meliputi kuda-kuda, sikap pasang, pola langkah, pukulan, tendangan, tangkisan, kunci, guntingan dan sikap berbaring (Rino Lusiyono Lucius & Daryanto, 2022:11). Gerak silat tak hanya digunakan

sebagai latihan untuk melindungi diri, tetapi juga banyak digunakan sebagai bagian dalam gerak suatu tari.

Gerak silat yang menjadi bagian dalam tari dapat dilihat dari gerakan-gerakan kaki dan tangan menyimbolkan pertahanan diri dari hal-hal bahaya yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu tari yang memakai gerak silat dalam penelitian ini yaitu adanya Tari Inai dalam adat perkawinan masyarakat yang mengikutsertakan gerakan silat kedalam bagian gerakannya.

1.5.3.5 Tanjung Jabung Timur

Kabupaten Tanjung Jabung Timur merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jambi, Indonesia. Kabupaten ini terbentuk melalui pemekaran dari Kabupaten Tanjung Jabung pada 4 Oktober 1999, dengan ibu kota di Muara Sabak Barat. Tanjung Jabung Timur memiliki beberapa wilayah kelurahan yang dihasilkan dari pemekaran pada tahun 1999. Pemekaran tersebut menghasilkan beberapa wilayah kelurahan dan salah satu di antaranya yaitu kelurahan Kampung Laut. Kelurahan ini peneliti jadikan sebagai lokasi penelitian dengan konteks Tari Inai yang menjadikan gerak silat dalam pertunjukannya. Penelitian ini akan dicari analisis dalam satu objek kesenian yaitu Tari Inai pada adat perkawinan masyarakat melayu.

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah langkah-langkah khusus yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data untuk mencapai tujuan penelitian. Metode ini sangat penting dalam berbagai bidang keilmuan, baik sosial, pendidikan,

kesehatan, dan lain-lain, apabila hasil yang diperoleh dapat dipastikan kebenarannya dan dapat dilaporkan.

1.6.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang memberikan hasil yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan metode data kuantitatif. Proses penalaran dalam penelitian ini lebih berorientasi pada analisis fenomena yang diamati dengan menggunakan logika (Abdussamad, 2021). Fokus pada penelitian ini adalah menganalisis gerak silat dalam pertunjukan Tari inai adat perkawinan di kelurahan Kampung Laut. Penelitian ini memerlukan metode studi komparatif dalam analisisnya guna memudahkan dalam penelitian.

1.6.2 Studi Kepustakaan

Studi pustaka, juga dikenal sebagai studi literatur atau kajian pustaka, merupakan metode penelitian yang melibatkan pengumpulan dan analisis data dari berbagai sumber tertulis. Tujuannya adalah untuk memahami teori dan penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik yang sedang diteliti. Penelitian ini menggunakan beberapa jurnal, artikel, dan buku yang dijadikan referensi dalam menyusun penelitian ini.

1.6.3 Survei Lapangan

Survei merupakan mencari gambaran umum mengenai apa yang akan dicari, dengan cara melihat objek penelitian secara umum yang berhubungan dengan penelitian. Adapun tahapan yang dilakukan dalam survei lapangan.

1.6.3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Letak lokasi ini adalah di parit 6, Kelurahan Kampung Laut, Kecamatan Kuala Jambi.

1.6.3.2 Subjek Penelitian

Objek penelitian adalah benda, orang, atau organisme yang dijadikan sebagai sumber informasi yang dibutuhkan peneliti untuk memperoleh data penelitian. Subjek penelitian yang dimaksud adalah informan-informan yang akan diwawancarai dengan berbagai pertanyaan rumusan masalah, hal ini merupakan salah satu bagian dari cara dalam mengumpulkan data melalui informan-informan yang mengetahui tentang objek yang akan diteliti. Adapun informan-informan tersebut:

1. Jailani, 55 Tahun, selaku Ketua Tari Inai di Kelurahan Kampung Laut.
2. Juana, 52 Tahun, selaku pembaca syair Tari Inai di Kelurahan Kampung Laut.

1.6.4 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu langkah dalam tahap penelitian. Langkah ini paling penting untuk mendapatkan data yang sesuai dengan standar tertentu. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi.

1.6.4.1 Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data peneliti mengamati aktivitas atau kebiasaan sehari-hari masyarakat yang berkaitan dengan wilayah

penelitian. Observasi dilakukan di Kelurahan Kampung Laut, Kecamatan Kuala Jambi, yang dilaksanakan pada 30 Agustus 2024.

1.6.4.1.1 Wawancara

Wawancara merupakan tahapan interaksi dan komunikasi antara peneliti dengan subjek penelitian atau informan yang nantinya akan mengumpulkan informasi melalui proses tanya jawab. Wawancara dilakukan langsung di lapangan, yaitu wawancara tidak terstruktur yang membiarkan situasi terungkap sehingga informan merasa nyaman mengungkapkan pemikirannya terhadap permasalahan yang dibicarakan. Wawancara dalam penelitian ini dilaksanakan dengan nyaman bersama beberapa narasumber yang berpartisipasi dalam memberi informasi kepada peneliti secara jelas dan lugas. Narasumber tersebut di antaranya yaitu bapak Jailani, 55 Tahun, selaku Ketua Tari Inai di Kelurahan Kampung Laut dan ibu Juana, 52 Tahun, selaku pembaca syair Tari Inai di Kelurahan Kampung Laut.

1.6.4.1.2 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan aspek penting dalam metode pengumpulan data karena data dibuat oleh peneliti untuk menyimpan atau mendokumentasikan pertunjukan Tari Inai pada adat perkawinan masyarakat Kelurahan Kampung Laut. Data sebagai bukti penelitian yang dilakukan peneliti. Dokumen yang dibuat berupa gambar dan video.

1.6.4.1.3 Triangulasi

Segala informasi yang diterima melalui proses pengumpulan data akan diperiksa keakuratannya. Penelitian ini memerlukan triangulasi untuk mendapatkan data yang akurat. Triangulasi adalah suatu teknik untuk menguji keabsahan data,

dengan cara menggabungkan data yang diperoleh dengan data lain, membandingkan dan menguji reliabilitas data.

Teknik triangulasi data digunakan dalam menguji data dalam penelitian ini. Triangulasi data adalah proses pengujian data dalam suatu kegiatan dengan menggunakan sumber data yang berbeda (Kartikasari, 2014). Seluruh data yang diperoleh dalam penelitian ini masih diuji melalui sumber data berupa wawancara sehingga data tersebut benar-benar objektif, dan sumber data yang diuji berupa dokumentasi foto dan video.

1.6.4.2 Analisis Data

Analisis data sebagaimana dijelaskan Noeng Muhadjir dalam Rijali (1998:104) adalah suatu cara peneliti mencari dan mengorganisasikan data dari hasil catatan observasi, wawancara dan lain-lain dalam suatu susunan yang sistematis dengan tujuan untuk memperkuat pemahaman peneliti terhadap hasil dan temuan yang ditelitinya dengan mencari makna dari hasil dan temuan penelitian (Rijali, 2018). Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis data memegang peranan penting dalam proses penelitian. Analisis data dapat memuat wawasan penting yang dapat dikembangkan lebih lanjut menjadi hipotesis.

1.6.4.2.1 Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pengumpulan, revisi, dan penggabungan hasil data yang tersedia menjadi serangkaian fitur yang bermanfaat. Data-data tersebut digabungkan secara selektif bahkan dibuang jika ada komponen yang berperan penting dalam pencatatan pengumpulan data. Kemudian perjelas agar peneliti dapat dengan mudah mengumpulkan informasi tambahan. Dengan demikian, reduksi data

tidak dilakukan sekaligus, melainkan bertahap, sebagaimana dijelaskan Rijali dalam buku Alhadhara Analisis Data Kualitatif (Rijali, 2018).

1.6.4.2.2 Penyajian Data

Visualisasi data adalah tentang menggabungkan semua informasi yang dikumpulkan ke dalam suatu sistem dan kemudian mempertimbangkan apakah kesimpulan yang cukup dapat diambil. Penyajian data dapat dicapai dengan memberikan informasi data secara ringkas dalam bahasa yang sederhana sehingga peneliti dapat memahami apa yang terjadi dan, mengetahui apa yang terjadi pada rencana selanjutnya.

1.6.4.2.3 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam hal ini merupakan proses verifikasi semua data yang telah diperoleh dalam penelitian dengan cara menganalisis catatan-catatan lapangan.